

PeaceGeneration Indonesia
Annual Report 2023:

Building Bridges, Breaking Prejudices



Highlight

Program dan Dampak

Sepanjang tahun 2023, Peace Generation Indonesia telah melaksanakan 87 aktivitas yang melibatkan 117 mitra kerja dan menjangkau **22.790 penerima manfaat.**

Komunikasi

Jumlah followers (updated on 3 January 2025)



51.000



25



772



26.700

Knowledge Hub (K-Hub)

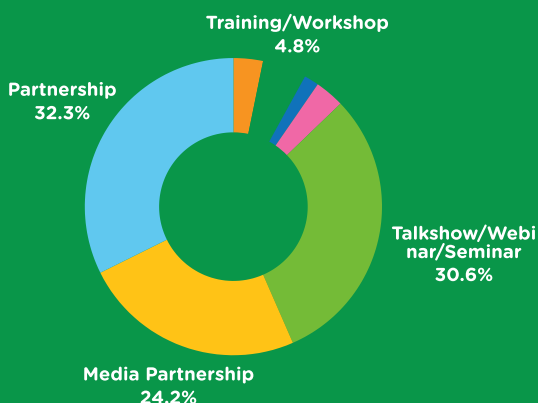


K-Hub PVE Community adalah sebuah platform berbasis komunitas yang dikembangkan oleh PeaceGeneration Indonesia dengan tujuan mendukung dan memperkuat upaya pencegahan dan penanganan ekstremisme berbasis kekerasan (PCVE, atau Preventing & Countering Violent Extremism) di Indonesia.

Partnership

Sepanjang 2023, PeaceGen menerima dan menindaklanjuti tawaran kemitraan dari 62 mitra, dengan detail sebagai berikut:

Tipe Kemitraan PeaceGen



Awards

RAN PE Awards for Sustainable Program Initiator 2023



Laporan Keuangan



Story of Change (SoC)

Darlyne adalah seorang perempuan asal Papua yang sejak kecil tinggal dan besar di Bandung. Ia tumbuh besar di Bandung, kota dengan mayoritas penduduk Muslim, Darlyne tidak pernah memiliki teman non-Kristen karena ia selalu bersekolah di sekolah Kristen.

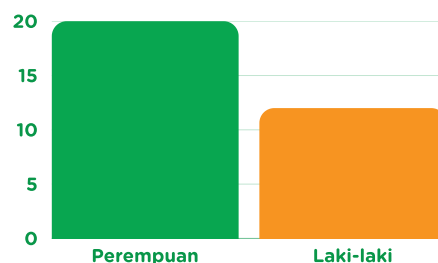
Darlyne

(Siswa Kelas 11 di SMAK Yahya, sekolah bercorak Kristiani)

Tim Kami di 2023

Berikut informasi mengenai data kepegawaian kami di tahun 2023.

Total Karyawan : 32 orang



Highlight

Programmes and Impact

In 2023, PeaceGen has conducted 87 activities involving 117 working partners, reaching **22.790** beneficiaries.

Communications

Total followers (updated on 3 January 2025)



Knowledge Hub (K-Hub)

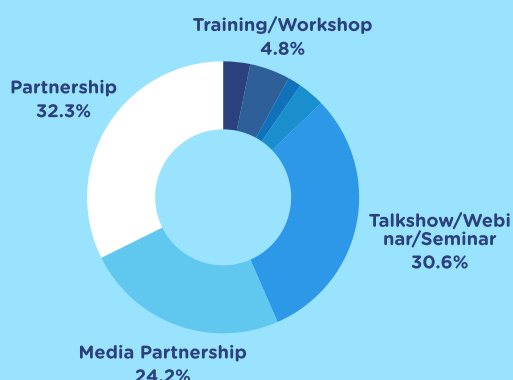


K-Hub PVE Community is a community-based platform developed by PeaceGeneration Indonesia to support and strengthen efforts to prevent and address violent extremism (PCVE, or Preventing & Countering Violent Extremism) in Indonesia. Through its website, khub.id, K-Hub serves as a space for collaboration, learning, and sharing for various civil society organisations (CSOs) working on peace, inclusion, and preventing extremism.

Partnership

In 2023, PeaceGen receive and follow up 62 partners with partnership offers with details as follows:

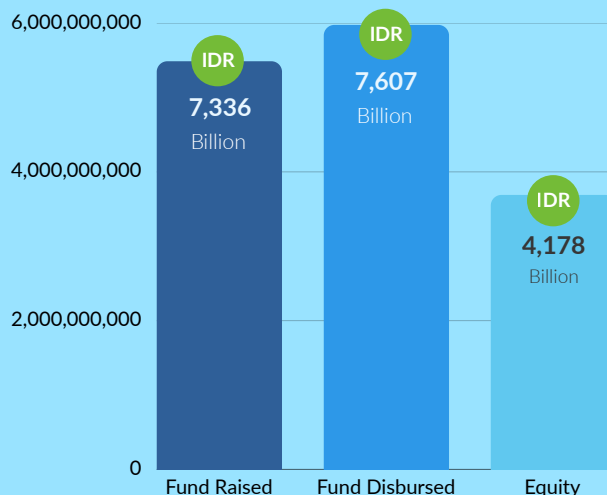
Types of Partnership:



Awards

RAN PE Awards for Sustainable Program Initiator 2023

Financial Report



Story of Change (SoC)

Darlyne is a girl from Papua who has lived and grown up in Bandung since childhood. She lived her entire life in Bandung, a city with a majority Muslim population. She never had non-Christian friends because she always attended Christian schools.

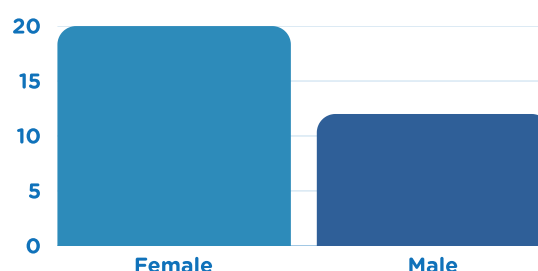
Darlyne

(11th-grade student SMAK Yahya, a Christian school)

Our Team in 2023

Here is the information about our workforce in 2023.

Total Workforce: 32 people



Pengantar

Dalam kondisi dunia yang mengalami polarisasi, semakin banyak tembok yang memisahkan. Kami, PeaceGeneration Indonesia, tak bosan terus berupaya meruntuhkan tembok prasangka dan membangun jembatan yang menghubungkan keragaman.

Tentu saja kami tak sendiri. Di tahun 2023, menjalin 62 kemitraan strategis, dengan berbagai lembaga dan komunitas yang terdiri dari unsur guru, pemuda dan unsur masyarakat lainnya. Sebanyak 87 kegiatan berhasil diselenggarakan dan berdampak bagi lebih dari 22.000 penerima manfaat dari berbagai latar belakang.

Laporan ini mencatat lebih dari sekadar data dan pencapaian; laporan ini juga merekam cerita perubahan dari siswa dan para guru yang menjadi agen-agen perdamaian di lapangan. Cerita perubahan mereka menjadi secercah harapan, bahwa benih benih perdamaian masih terus tumbuh dari ruang-ruang pendidikan. Pendekatan kreatif yang selalu menjadi ciri khas PeaceGen juga menjadi formula yang terbukti efektif dalam mempromosikan nilai-nilai perdamaian dengan cara yang relevan dnegan zaman.

Atas nama seluruh tim PeaceGen, saya menyampaikan apresiasi mendalam kepada semua donor, mitra, dan sahabat yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Semoga laporan ini menginspirasi untuk terus mendukung gerakan perdamaian yang

berkelanjutan.

Oleh: Irfan Amalee

E

Introduction

In a world that is experiencing polarization, there are more and more walls that segregate. We, PeaceGeneration Indonesia, continuing tirelessly to try to break down the walls of prejudice and build bridges that connect diversity.

Of course we are not alone in this cause. In 2023, we established 62 strategic partnerships, with various institutions and communities consisting of teachers, youth and other elements of society. A total of 87 activities were successfully held and had an impact on more than 22,000 beneficiaries from various backgrounds.

This report records more than just data and achievements; this report also records stories of change from students and teachers who are agents of peace in the field. Their stories of change are a glimmer of hope, that the seeds of peace continue to grow from educational spaces. The creative approach that has always been the hallmark of PeaceGen has also become a formula that has proven effective in promoting the values of peace in a way that is relevant to the times.

On behalf of the entire PeaceGen team, I express my deep appreciation to all donors, partners, and friends who have been part of this journey. Hopefully this report inspires all of us to continue supporting the sustainable peace movement.



Tentang PeaceGen

PeaceGeneration (PeaceGen) adalah sebuah social enterprise yang telah memperjuangkan pendidikan perdamaian sejak tahun 2007. Selama lebih dari 15 tahun, PeaceGen fokus pada:

- Pelatihan untuk mengembangkan pendidikan perdamaian,
- Menciptakan media pembelajaran perdamaian yang kreatif dan menyenangkan,
- Menyebarkan pesan perdamaian melalui advokasi.

Kami bekerja sama dengan guru, pendidik, dan kaum muda sebagai agen perubahan untuk menciptakan komunitas yang damai dan inklusif. Melalui cara yang kreatif, PeaceGen ingin membawa pesan perdamaian lebih dekat kepada semua kalangan.

Visi

Budaya damai menjadi gaya hidup dan nilai yang menarik untuk dipelajari dan dipraktikkan oleh generasi muda.

Misi

Berinovasi dan mengembangkan media kreatif untuk membantu para pendidik menumbuhkan pemahaman dan memberikan pengalaman kepada generasi muda tentang nilai perdamaian dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

E

About PeaceGen

PeaceGeneration Indonesia (hereinafter referred to as PeaceGen) is a social enterprise campaigning for peace education since 2007. For more than 15 years, PeaceGen has focused on:

- Training to develop peace education,
- Creating media for peace education that are creative and playful,
- Spreading a peaceful message through advocacy.

We work with teachers, educators, and youth as agents of change to create a peaceful and inclusive community. Through creative ways, PeaceGen wants to convey peaceful messages closer to all groups.

Vision

Peace culture should become a lifestyle and values that attract the study and practise of the young generation.

Misi

Innovate and develop creative media to help educators grow their understanding and give young people an experience of the value of peace in a playful and meaningful way.





Program dan Dampak

A. Impacts (General Overview)

Sepanjang tahun 2023, Peace Generation Indonesia telah melaksanakan 87 aktivitas yang melibatkan 117 mitra kerja dan menjangkau 22.790 penerima manfaat. Keterlibatan peserta dalam berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh Peace Generation Indonesia tercatat sebagai berikut: 2.601 peserta laki-laki, 2.732 peserta perempuan, dan 17.457 peserta yang tidak terdata. Peserta yang terlibat dalam aktivitas ini berasal dari beragam latar belakang, yaitu:

Tipe Penerima Manfaat	Jumlah
Pemerintah	588
Guru	1.751
Siswa	2.042
Mahasiswa	15.931

E Programmes and Impact

A. General Overview

In 2023, PeaceGen has conducted 87 activities involving 117 working partners, reaching 22,790 beneficiaries. The involvement of participants in various activities undertaken by PeaceGen recorded as follows: 2,601 men, 2,732 women, and 17,457 were not listed. Participants who are involved in these activities come from various backgrounds, i.e.:

Types of Beneficiaries	Total
Government	588
Teachers	1.751
Students	2.042
College students, scholars, etc.	15.931

PeaceGen telah melakukan pengukuran dampak dari berbagai program yang dilaksanakan dengan menggunakan sejumlah variabel yaitu, empati, toleransi, kepercayaan diri, manajemen emosi (ME), manajemen informasi (MI), dan resiliensi. Penentuan variabel pengukuran tersebut didasari pada fokus sasaran aktivitas program yang dilaksanakan.

Untuk program pendidikan karakter difokuskan pada penguatan empati dan toleransi, program P/CVE berorientasi pada peningkatan resiliensi, sementara program terkait demokrasi diarahkan untuk memperkuat manajemen emosi (ME) dan manajemen informasi (MI).

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan berikut, PeaceGen menganalisis dampak perubahan yang terjadi pada peserta. Program yang dijalankan mencakup Youth for Peace (YFP), Board Game for Democracy, Pramuka Abad 21, dan Guru Masagi Abad 21. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi perubahan positif dari peserta, di mana rata-rata 60.55% peserta mengalami peningkatan setelah mengikuti intervensi.

E

PeaceGen have measured the impact from various programmes conducted with multiple variables including empathy, tolerance, self-confidence, management of emotion (ME), management of information (MI), and resilience. These variables are determined based on the focus target of the conducted activities.

Character education programmes are focused on strengthening empathy and tolerance, P/CVE programmes are oriented on increasing resilience, and programmes related to democracy are directed to strengthen the management of emotion and information.

PeaceGen analysed the impact of change on the participants from these conducted activities. Programmes that are performed include Youth for Peace (YFP), Board Game for Democracy, Pramuka Abad 21 (21st Century Scouts), and Guru Masagi Abad 21 (21st Century 'Whole' Teachers). The analysis results show positive changes in participants, where, on average, 60.55% of participants have an increase after the intervention.



B. Program Highlights

1. Youth for Peace

a. Tentang Proyek

Merupakan proyek yang berfokus pada pendidikan karakter dan perdamaian siswa SLTA di wilayah Bandung Raya yang terdiri dari aktivitas training Happy Tanpa Bully, kampanye dan pembuatan proyek sekolah yang diinisiasi oleh siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023 - 8 Oktober 2023. Dengan didanai oleh JISRA.

b. Sebaran Partisipan

Sebanyak 32 siswa terlibat dalam proyek, dengan rincian 17 peserta laki-laki (53%) dan 15 peserta perempuan (46%). Dari segi keberagaman agama, terdapat 4 peserta Kristen dan 27 peserta Muslim. Peserta proyek ini berasal dari 8 SMA berbeda, termasuk 3 sekolah negeri, 2 sekolah swasta umum, 3 sekolah swasta agama, dengan rincian nama sekolah yaitu:

- 1) SMA Aisyiyah Boarding School Bandung;
- 2) SMKN 3 Cimahi;
- 3) SMA Rajawali Bandung;
- 4) SMA Pasundan 2 Cimahi;
- 5) SMKN 1 Cisarua;
- 6) SMAN 1 Batujajar;
- 7) SMAK Yahya Bandung;
- 8) SMA Lima Menara.

c. Dampak

Proyek Youth for Peace menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pengukuran aspek toleransi dan kepercayaan diri (self-esteem). Hasil menunjukkan sebanyak 52,38% siswa mengalami peningkatan skor dalam hal toleransi. Di sisi lain, 71,43% siswa menunjukkan peningkatan skor dalam hal kepercayaan diri (self-esteem).

E B. Program Highlights

1. Youth for Peace (YfP)

a. About the Project

YfP is a project that focuses on character education and peace among high school students in the Greater Bandung Area. It consists of activities in Happy Tanpa Bully (Happy without Bully) training, campaigns, and school projects initiated by students. These activities are conducted on 11 August - 8 October 2023. The Joint Initiative for Strategic Actions (JISRA) funded the project.

b. Participants Distribution

As many as 32 students are involved in this project, with 17 participants being boys (53%) and 15 girls (46%). Regarding religious diversity, there are four Christian and 27 Muslim participants. The participants of this project comes from eight different high schools, including three public schools, two private schools, three religious-based schools, with details of the name as follows: 1) SMA Aisyiyah Boarding School Bandung; 2) SMKN 3 Cimahi; 3) SMA Rajawali Bandung; 4) SMA Pasundan 2 Cimahi; 5) SMKN 1 Cisarua; 6) SMAN 1 Batujajar; 7) SMAK Yahya Bandung; 8) SMA Lima Menara.

c. Impact

YfP shows significance changes in the aspect of measurement related to tolerance and self-esteem. Results shows that 52.38% of students experienced increase in scores of tolerance. Di sisi lain, 71,43% siswa menunjukkan peningkatan skor dalam hal kepercayaan diri (self-esteem).

2. Board Game for Democracy (BGfD)

a. Tentang Proyek

Merupakan proyek yang memfasilitasi para pemilih muda di pemilu mendatang, untuk meningkatkan keterampilannya dalam berpikir kritis, manajemen informasi, dan manajemen emosional melalui permainan board game. Kegiatan BGfD dilaksanakan dalam tiga bentuk aktivitas, yaitu:

1. Playday offline (18 November 2023);
2. Playday online (20 - 30 November 2023);
3. Peacetival (12 Desember 2023).

b. Sebaran Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam proyek ini sejumlah 117 peserta, dengan persebaran 73 orang (62.39%) perempuan dan 44 orang (37.6%) laki-laki. Proyek ini juga melibatkan adanya keterlibatan agama muslim (92.31%), Protestan (1.71%), dan Katolik (5.98%).

Pada kategori usia, proyek ini juga melibatkan peserta di rentang usia 16 - 18 tahun sebanyak 1.37%; usia 19 - 21 Tahun sebanyak 51.83%; dan usia 22 - 24 Tahun sebanyak 27.35%. Adapun keterlibatan peserta yang tidak menyebutkan usianya sebanyak 0.85%.

E 2. Board Game for Democracy (BGfD)

a. About the Project

BGfD is a project that facilitates young and first-time voters for the upcoming general election to increase their skills in critical thinking, information management, and emotion management through board game activities. BGfD was conducted in three kinds of activities that include:

- Offline Playday (18 November 2023);
- Online Playday (20 - 30 November 2023);
- Peacetival Event (12 December 2023).

b. Participants Distribution

The participants involved in this project account for 117 people, distributed into 73 women (62.39%) and 44 men (37.6%). The project also involves religious affiliation, which includes 92.31% Muslims, 171% Protestants, and 5.98% Catholics.

This project involves participants aged 16 - 28 years old that account for 1.37%; 19 - 21 years old at 51.83%, and 22 - 24 years old at 27.35%. Participants who were involved but did not disclose their ages accounted for 0.85% of the total persons involved in this project.



c. Dampak

Proyek Board Game for Democracy (BGFD) telah berhasil menciptakan perubahan signifikan pada peserta, khususnya dalam aspek manajemen informasi (MI) dan manajemen emosi. Sebanyak 60,68% peserta menunjukkan peningkatan skor yang signifikan pada kemampuan pengelolaan informasi, sementara 57,40% peserta mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan manajemen emosi. Intervensi paling efektif dalam rangkaian kegiatan BGFD adalah Playday yang dilakukan secara offline.

Hasil pengukuran dampak ini menunjukkan bahwa Playday BGFD secara signifikan meningkatkan kemampuan pengelolaan emosi dan informasi peserta, dengan perubahan terbesar terlihat pada aspek pengelolaan informasi. Dengan demikian, bentuk pertemuan langsung seperti Playday menjadi metode paling efektif dalam meningkatkan keterampilan tersebut.

3. Pramuka Abad 21

a. Tentang Proyek

Merupakan proyek yang menyasar siswa-siswi sekolah dasar (SD) melalui kegiatan kepramukaan untuk meningkatkan pendidikan karakter dan keterampilan kepramukaan.

b. Sebaran Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam proyek ini adalah 17 Sekolah Dasar di Kota Bandung, dan Kabupaten Bandung, dengan melibatkan 256 siswa kelas 5 SD.

E

c. Impact

The Board Game for Democracy (BGFD) project has successfully created significant participant changes, particularly in information and emotional management (MI & ME). 60.68% of participants showed a substantial increase in their information management skills, while 57.40% experienced a significant improvement in emotional management skills. The most effective intervention in the BGFD activity series was the offline Playday.

The results of this impact measurement indicate that the BGFD Playday significantly enhances participants' emotional and information management skills, with the most significant change observed in information management. Thus, face-to-face meetings like Playday become the most effective method for improving these skills.

3. Pramuka Abad 21 (transliterated as The 21st Century Scouts)

a. About the Project

21st-Century Scouts is a project that targets students of elementary schools through the Scouts Movement and their activities to increase character education and scouting or outdoor survival skills.



c. Dampak

Instrumen pengukuran dampak siswa pada proyek ini adalah Child and Youth Resilience Measure (CYRM) yang mengukur resiliensi berbasis socio-ecological. Dalam pengukuran ini melibatkan 96 siswa responden sebagai sampel, dengan rincian 43 (44.79%) siswi perempuan dan 53 (55.2%) siswa laki-laki.

Hasil pengukuran menunjukkan adanya perubahan signifikan pada kemampuan resiliensi, dengan persentase siswa yang mengalami perubahan sejumlah 66.67%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka Abad 21, menggunakan modul Petualang Madaharsa berhasil meningkatkan resiliensi siswa secara keseluruhan dan secara khusus pada resiliensi intra/interpersonal, resiliensi pengasuh, dan konteks budaya.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan rasa aman dan rasa memiliki serta dapat mencari rasa aman dari orang sekitarnya (keluarga, teman, guru).

d. Produk yang dihasilkan

Modul petualang Madaharsa.



E

b. Participants Distribution

Participants involved in this project are spread across 17 Elementary Schools in the City of Bandung and Bandung Regency. Furthermore, these 17 schools account for 256 fifth-grade students.

c. Impact

The impact measurement instrument for students in this project is the Child and Youth Resilience Measure (CYRM), which assesses resilience based on a socio-ecological framework. This measurement involved 96 student respondents as a sample, with details showing 43 (44.79%) female students and 53 (55.21%) male students.

The measurement results indicate a significant change in resilience capabilities, with 66.67% of students experiencing changes. This demonstrates that the 21st Century Scout activities, using the Madaharsa Adventure module, successfully enhanced students' resilience overall, particularly in intra/interpersonal resilience, caregiver resilience, and cultural context. The increase indicates that students experienced a heightened sense of safety and belonging and can seek peace and security from those around them (family, friends, teachers).

d. Products

Madaharsa Adventure Modules.

4. Guru Abad 21

a. Tentang Proyek

Guru Masagi Abad 21 merupakan rangkaian kegiatan yang menyasar SMA dan sederajat di wilayah Bandung Raya untuk menangkal tiga dosa besar pendidikan: perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Proyek ini meliputi:

1. Kegiatan Guru: Training General Orientation dan Training Guru Abad 21.
2. Kegiatan Siswa: Implementasi P5 dan Breaking Down The Wall

b. Sebaran Partisipan

1. Training Guru

Mencakup dua rangkaian kegiatan: Training General Orientation (TGO) dan Training Guru Abad 21 (TGA). TGO dilaksanakan di 9 sekolah mitra di wilayah Bandung Raya dengan melibatkan 457 guru. Selanjutnya, TGA diikuti oleh 211 guru yang merupakan perwakilan dari empat mata pelajaran, yaitu PKN, BK, Agama Islam, dan Agama Kristen.

2. Kegiatan Siswa

Meliputi dua rangkaian, yaitu implementasi P5 di 6 sekolah mitra dan Breaking Down The Wall (BDW) berupa kemah perdamaian yang melibatkan 198 siswa.

E 4. Guru Masagi Abad 21 (transliterated as 21st Century 'Whole' Teachers)

a. About the Project

Guru Masagi (a Sundanese word which means perfect, complete, or whole) Abad 21 (hereinafter known as 21st Century Teacher) is a series of activities that targeted high schools or similar level of schools in Greater Bandung Area to tackle Tiga Dosa Besar Pendidikan (transliterated as Three Big Sins of Education) that includes: bullying, sexual violence, and intolerance. This project includes:

1. Teachers Activities: General Orientation Training dan Guru Abad 21 Training.
2. Students Activities: P5 Implementation (Pancasila Student Profile Strengthening Project) and Breaking Down The Wall (BDW) activities.

b. Participants Distribution

1. Teachers Training

Covering two kinds of activities: General Orientation Training (TGO) and Guru Abad 21 Training (TGA). TGO was conducted in nine Greater Bandung partner schools, involving 457 teachers. Furthermore, TGA involves 211 teachers representing four subjects: Civic Education, Student Counselling, Islamic Education, and Christian Education.

2. Student Activities

Covering two kinds of activities: P5 Implementation and BDW activation, which are in the form of camping for six partner schools that involve 198 students.



c. Dampak

1. Training Guru

Pengukuran dampak training melibatkan 153 guru sebagai sampel pengukuran. Dari jumlah tersebut, sebanyak 94 (61.43%) merupakan guru perempuan, 57 (37.25%) merupakan guru laki-laki, dan 2 lainnya (1.3%) tidak terdata jenis kelaminnya.

Instrumen pengukuran dampak pada guru menggunakan dua variabel utama yaitu, empati dan toleransi. Hasil analisis menunjukkan peningkatan skor empati sebesar 63,58% dan skor toleransi sebesar 47,68%. Temuan ini mengindikasikan bahwa setelah mengikuti pelatihan, guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami dan merasakan kondisi orang lain, serta meningkatkan sikap adil terhadap individu dengan latar belakang yang beragam.

E

c. Impact

1. Teachers Training

The impact measurement of the training involved 153 teachers as the measurement sample. Of this number, 94 (61.43%) were female teachers, 57 (37.25%) were male teachers, and two others (1.3%) did not have their gender recorded.

The impact measurement instrument for teachers used two main variables: empathy and tolerance. The analysis showed increased empathy scores of 63.58% and tolerance scores of 47.68%. These findings indicate that after participating in the training, teachers demonstrated an improved ability to understand and empathise with the conditions of others, as well as an enhanced fair attitude towards individuals from diverse backgrounds.



2. Kegiatan Siswa

• Dampak Kegiatan BDW

Pengukuran dampak kegiatan BDW, Kemah Perdamaian melibatkan 153 siswa sebagai sampel, terdiri dari 93 siswa perempuan (60%) dan 60 siswa laki-laki (39,21%). Berdasarkan latar belakang agama, kegiatan ini berhasil menyatukan siswa dari berbagai keyakinan, yaitu: 127 siswa Muslim, 15 siswa Kristen Protestan, 7 siswa Katolik, 1 siswa Hindu, 3 siswa Buddha, dan 3 siswa lainnya yang tidak terdata.

Instrumen pengukuran dampak yang digunakan pada kegiatan BDW adalah variabel kepercayaan diri. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 60.78% siswa mengalami peningkatan skor setelah pelaksanaan kemah perdamaian (BDW).

Hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan kepercayaan diri siswa dikarenakan adanya aktivitas yang mengharuskan siswa bekerjasama dengan siswa lain dari latar belakang sekolah yang berbeda, sehingga ini memberikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan dirinya secara terbuka dengan teman-teman sebaya dari berbagai sekolah.

E

2. Student Activities

• BDW Impact

The impact measurement of the BDW activities, the Peace Camp, involved 153 students as a sample, consisting of 93 female students (60%) and 60 male students (39.21%). Based on religious backgrounds, this activity successfully united students from various beliefs, namely 127 Muslim students, 15 Protestant students, seven Catholic students, one Hindu student, three Buddhist students, and three other students whose religious affiliations were not recorded.

The impact measurement instrument used in the BDW activities was the variable of self-confidence. The analysis showed that 60.78% of students experienced increased scores after implementing the BDW Peace Camp. This indicates that the increase in students' self-confidence was due to activities that required students to collaborate with peers from different school backgrounds, allowing them to express themselves openly with peers from various schools.



• Dampak Kegiatan P5 dan Implementasi

Pengukuran dampak implementasi kegiatan P5 melibatkan 151 peserta sebagai sampel. Dari jumlah tersebut, sebanyak 94 siswa (61,44%) adalah perempuan, 57 siswa (37,74%) adalah laki-laki, dan 2 siswa tidak teridentifikasi jenis kelaminnya.

Berdasarkan latar belakang agama, mayoritas peserta merupakan siswa Muslim sebesar 88,89%, diikuti oleh 6,54% siswa Protestan, 2,61% siswa Katolik, 0,65% siswa Buddha, dan 1,31% siswa yang tidak teridentifikasi agamanya.

Instrumen pengukuran dampak yang diberikan pada siswa di kegiatan implementasi dan P5 adalah variabel empati dan toleransi. Hasil menunjukkan bahwa dalam aspek empati sebanyak 63.58% siswa mengalami perubahan skor. Kemudian, pada aspek toleransi juga sebanyak 47.68% peserta mengalami peningkatan skor.

Adanya kenaikan pada aspek empati dan toleransi siswa, menggambarkan bahwa implementasi modul Guru Abad 21 dan kegiatan P5 berhasil mengajarkan siswa untuk menerima perbedaan dan bersikap adil terhadap orang lain dari latar belakang berbeda. Siswa juga belajar akan memahami, merasakan, dan menghargai perasaan orang lain, dan memperkuat hubungan bermakna dengan teman sebayanya.

E

• P5 Implementation Activities Impact

The impact measurement of implementing the P5 activities involved 151 participants as a sample. Of this number, 94 students (61.44%) were female, 57 students (37.74%) were male, and two students had their gender unidentified.

Based on religious backgrounds, most participants were Muslim students, accounting for 88.89%, followed by 6.54% Protestant students, 2.61% Catholic students, 0.65% Buddhist students, and 1.31% of students whose religion was not identified.

The impact measurement instruments provided to students during the implementation of the P5 activities were the variables of empathy and tolerance. The results showed that in the aspect of empathy, 63.58% of students experienced a change in scores. Additionally, there was an increase of 47.68% of participants in the element of tolerance.

The increase in students' empathy and tolerance reflects that implementing the 21st Century Teacher module and the P5 activities successfully taught students to accept differences and be fair towards others from diverse backgrounds. Students also learned to understand, empathise with, and appreciate the feelings of others, thereby strengthening meaningful relationships with their peers.



C. Training

Sepanjang tahun 2023, Peace Generation Indonesia telah menjangkai 18.484 penerima manfaat sebagai peserta dalam pelatihan yang dilaksanakan. Adapun rincian aktivitas pelatihan yang dilakukan, sebagai berikut:

Nama Pelatihan	Lokasi dan Tanggal Pelaksanaan	Mitra (Klien)
Training Peace Education	Bandung, Jawa Barat (14 - 15 Februari 2023)	Wakil Kepala Sekolah dan Bidang Kesiswaan SD - SMP Se-Jakarta Timur.
Training Happy Tanpa Bully	Online Zoom Meeting (28 Februari - 02 Maret 2023)	Administrator Pendidikan (Kepsek, Dekan, DII)
Workshop Sekolah Anti Perundungan	Bandung, Jawa Barat (13 Maret 2023)	Guru SMPN 53 Bandung.
Training for Trainer - JISRA	Bandung, Jawa Barat (09 - 10 Mei 2023)	Guru SMA Mata Pelajaran BK, PPKN, PAI, PAK Se Bandung Raya
Seminar Konflik Bikin Epik	Online Zoom Meeting (Maret 2023)	Mahasiswa Universitas Brawijaya.
Training General Orientation	Bandung, Jawa Barat (Mei 2023)	SMAN 4 Bandung, SMK Gema Nusantara 5, SMAN 14 Bandung, SMK Pusdikhubad Cimahi.
International Certified Training	Malaysia (29 - 31 Mei 2023)	Ash Shura Quranic School (ASIQS)
Training General Orientation	Bandung, Jawa Barat (Juni 2023)	SMAN 4 Cimahi, SMA PGRI Cicalengka, SMA Pelita Fajar, SMKN 1 Cimahi, SMAN 1 Bandung.
Refreshment Training 12 NDP	Jakarta (20 Juni 2023)	Kementerian Keuangan
Workshop Sekolah Damai	Cibubur, Jakarta (24 Juni 2023)	Guru SD, SMP, SMA Labschool.
Workshop Disiplin Positif dan Sekolah Ramah Anak	Kabupaten Bandung Barat (07 Juli 2023)	SMAN 1 Ngamprah
Training Guru Masagi Abad 21	Bandung, Jawa Barat (11 - 13 Juli)	Guru BK, PPKN, PAI, PAK Se-Bandung Raya.
Training for Trainer Pramuka Abad 21	Bandung, Jawa Barat (21 - 22 Juli 2023)	Guru Pembina Pramuka
Training General Orientation	Bandung, Jawa Barat (27 Juli 2023)	SMAN 3 Bandung

Nama Pelatihan	Lokasi dan Tanggal Pelaksanaan	Mitra (Klien)
Training for Trainer Pramuka Abad 21	Bandung, Jawa Barat (28 - 29 Juli 2023)	Guru Pembina Pramuka
Training Happy Tanpa Bully - Social Emotion	Bandung, Jawa barat (11 - 13 Agustus 2023)	Siswa SMA/SMK Sekolah Mitra
Training Manajemen P5	Bandung, Jawa Barat (24 Agustus 2023)	Sekolah Mitra JISRA
Workshop Penguatan Santri P5	Bandung, Jawa Barat (25 Agustus 2025)	SMP Daarut Tauhid Boarding School
Training Anak Muda Mengenai RAN PE	Malino, Sulawesi Selatan (4 - 6 September 2023)	FKPT Sulawesi Selatan
Training of Trainer Pramuka Abad 21	Bandung, Jawa Barat (3 - 4 Oktober 2023)	Pembina Pramuka
Training Peace Education	Online Zoom Meeting (9 - 11 Oktober 2023)	Wakil Kepala Sekolah, Jenjang SD, SMP, SMA/SMK se-Jakarta Utara.
AoP Summit	Bandung, Jawa Barat (12 Oktober 2023)	Siswa SMA/SMK
Training Keberagaman	Jakarta (31 Oktober 2023)	Bea Cukai, Kementerian Keuangan
Training 12 Nilai Dasar Perdamaian	Bandung, Jawa Barat (15 - 17 November 2023)	Dinas Pendidikan Jawa Barat
Happy Tanpa Bully	Online Zoom Meeting (23 November 2023)	
Training Keberagaman	Rawamangun, Jakarta (5, 12, dan 19 Desember 2023)	Bea Cukai, Kementerian Keuangan.
Peacetival	Bandung, Jawa Barat (12 Desember 2023)	Universitas Parahyangan & Universitas Islam Bandung.
Training 12 NDP	Deli Serdang, Sumatera Utara (11 - 13 Desember 2023)	SMAS Maitreyawira Deli Serdang

E C. Training

Throughout 2023, PeaceGeneration Indonesia have reached 18,484 beneficiaries as participants in our conducted training. The details of the activities are as follows:

Title	Location and Date	Partners (Clients)
Peace Education Training #1	Bandung, West Java (14 - 15 February 2023)	Deputy Headmaster and Student Affairs Dept. (Wakil Kepala Sekolah dan Bidang Kesiswaan) for elementary and junior high schools (SD - SMP) in East Jakarta City.
Happy Without Bully Training	Online Zoom Meeting (28 February - 02 March 2023)	Education Administrator (Headmaster, Dean, etc.)
Workshop for Anti-Bullying Schools (Sekolah Anti Perundungan)	Bandung, West Java (13 March 2023)	Teachers in SMPN 53 Bandung. (Junior High School)
Training for Trainer - JISRA	Bandung, West Java (09 - 10 May 2023)	High School Teachers in Student Counselling, Civic Education, Islamic Education, and Christian Education in the Greater Bandung Area
Conflict Creates Epic Seminar (Konflik Bikin Epik)	Online Zoom Meeting (March 2023)	Students of Brawijaya University.
General Orientation Training (TGO) #1	Bandung, West Java (Mei 2023)	SMAN 4 Bandung, SMK Gema Nusantara 5, SMAN 14 Bandung, SMK Pusdikhubad Cimahi. (High Schools)
International Certified Training 2023	Shah Alam, Selangor, Malaysia (29 - 31 May 2023)	Ash Shura Quranic School (ASIQS)
General Orientation Training (TGO) #2	Bandung, West Java (June 2023)	SMAN 4 Cimahi, SMA PGRI Cicalengka, SMA Pelita Fajar, SMKN 1 Cimahi, SMAN 1 Bandung. (High Schools)
Refreshment Training for 12 Basic Values of Peace (NDP)	Jakarta (20 June 2023)	Indonesian Ministry of Finance
Workshop Sekolah Damai	Cibubur, Jakarta (24 June 2023)	Teachers of Labschool Elementary, Junior High, and High Schools.
Positive Discipline and Children-Friendly Schools Workshop (Disiplin Positif dan Sekolah Ramah Anak)	West Bandung Regency (07 July 2023)	SMAN 1 Ngamprah (High School)
Guru Masagi Abad 21 Training	Bandung, West Java (11 - 13 July 2023)	Counselling Guidance Teacher, Civic Education, Islamic Education, and Christian Education Teacher in the Greater Bandung Area.

Title	Location and Date	Partners (Clients)
Training for Trainer Pramuka Abad 21 #1	Bandung, West Java (21 - 22 July 2023)	Scoutmaster and related Teachers
General Orientation Training #3	Bandung, West Java (27 July 2023)	SMAN 3 Bandung (High Schools)
Training for Trainer Pramuka Abad 21 #2	Bandung, West Java (28 - 29 July 2023)	Scoutmaster and related Teachers
Happy Without Bully Training - Social Emotion	Bandung, West Java (11 - 13 August 2023)	Students of High Schools & Vocational Schools Partners
P5 Management Training	Bandung, West Java (24 August 2023)	JISRA Partner Schools
Workshop Strengthening Santri in P5	Bandung, West Java (25 August 2025)	Daarut Tauhid Junior High Boarding School
National Action Plan for P/CVE Youth Training Training Anak Muda Mengenai RAN PE	Malino, South Sulawesi (4 - 6 September 2023)	FKPT of South Sulawesi
Training of Trainer Pramuka Abad 21 #3	Bandung, West Java (3 - 4 October 2023)	Scoutmaster
Peace Education #2	Online Zoom Meeting (9 - 11 October 2023)	Deputy Headmasters of North Jakarta City Elementary, Junior High, and High schools.
Agents of Peace (AoP) Summit 2023	Bandung, West Java (12 October 2023)	High/Vocational School Students
Diversity Training #1	Jakarta (31 October 2023)	Indonesian Customs, Ministry of Finance
12 Basic Values of Peace Training	Bandung, West Java (15 - 17 November 2023)	Education Department of West Java
Happy Without Bully	Online Zoom Meeting (23 November 2023)	
Diversity Training #2	Rawamangun, Jakarta (5, 12, dan 19 December 2023)	Indonesian Customs, Ministry of Finance
Peacetival 2023	Bandung, West Java (12 December 2023)	Parahyangan Catholic University & Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.
12 Basic Values of Peace Training	Deli Serdang, North Sumatera (11 - 13 December 2023)	SMAS Maitreyawira Deli Serdang (Private High School)

1. Tentang

Pada tahun 2023, PeaceGeneration telah melaksanakan sebanyak 17 Training/Workshop di sejumlah lokasi dan bekerjasama dengan berbagai mitra baik secara nasional maupun internasional. Adapun kategori pelatihan yang dilakukan oleh Training PeaceGen umumnya fokus pada pendidikan karakter, dengan menggunakan 12 Nilai Dasar Perdamaian sebagai acuan materi pelatihan, dan turunan 12 Nilai Dasar Perdamaian seperti Happy Tanpa Bully, Konflik Bikin Epik, dan modifikasi 12 NDP seperti Guru Abad 21.

2. Sasaran (lokasi dan peserta)

Pelatihan yang dilakukan oleh PeaceGen, dilakukan secara online maupun offline di sejumlah lokasi, antaranya Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Makassar, Malino, Jakarta, dan Deli Serdang.

Sasaran institusi yang terlibat dalam pelatihan antaranya, Sekolah, Kampus, CSO (Komunitas), Pemerintah, dan lainnya. Keterlibatan peserta dalam berbagai aktivitas pelatihan yang diselenggarakan oleh Peace Generation Indonesia tercatat sebagai berikut: 1.390 peserta laki-laki, 1.246 peserta perempuan, dan 15.848 peserta yang tidak terdata. Peserta yang terlibat dalam aktivitas ini berasal dari beragam latar belakang, yaitu:

Tipe Penerima Manfaat	Jumlah
Guru	125
Dosen	1.823
Siswa	150
Mahasiswa	15.286
Administrator Pendidikan	412
Pemerintah	571
Korporat/Karyawan	5
Lain-Lain	79

1. About the Training

In 2023, PeaceGen conducted 17 training/workshops at various locations and collaborated with national and international partners. The categories of training conducted by PeaceGen Training generally focus on character education, using the 12 Basic Values of Peace as the reference for training materials, along with derivatives of the 12 Basic Values of Peace such as "Happy Without Bully," "Conflict Creates Epic," and modifications of the 12 Basic Values of Peace like "21st Century Teacher."

2. Target (Location and Participants)

The training conducted by PeaceGen was held online and offline at various locations, including the City of Bandung, Bandung Regency, Makassar, Malino, Jakarta, and Deli Serdang.

The target institutions involved in the training include schools, universities, civil society organisations (CSOs), government entities, and others. The participation of attendees in various training activities organised by PeaceGen is recorded as follows: 1,390 male participants, 1,246 female participants, and 15,848 participants whose gender was not recorded. Participants involved in this activity come from diverse backgrounds, namely:

Types of Beneficiaries	Total
Teachers	125
Lecturers	1.823
High School Students	150
University Students	15.286
Education Administrator	412
Government	571
Corporate/Workers	5
Others	79

D. Other Activities (Peacetival)

Tentang Kegiatan

Peacetival adalah kegiatan perjumpaan untuk mempromosikan toleransi dan membangun hubungan yang harmonis, mendorong keragaman budaya, serta menciptakan lingkungan sosial yang inklusif melalui seni dan budaya. PeaceGen bekerjasama dengan Universitas Katolik Parahyangan dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk melaksanakan kegiatan ini.

Kegiatan terselenggara tanggal 12 Desember 2023 di Bumi Silih Asih (Kantor Keuskupan Bandung). Kegiatan diisi dengan talkshow, bermain board game, penampilan musik dari kelompok lintas identitas, dan pameran kelompok masyarakat sipil. Pada kegiatan tersebut juga turut di-launching Program Studi Magister RECPEC (Religious and Cultural Philosophy for Peace).

Penerima manfaat dari kegiatan tsb sebagai berikut:

Kategori	Jumlah
Mahasiswa	167
Organisasi Masyarakat Sipil	110
Siswa dan guru	60
Lembaga Lain	24



E D. Other Activities (Peacetival)

About the Event

Peacetival is a gathering event to promote tolerance, build harmonious relationships, encourage cultural diversity, and create an inclusive social environment through arts and culture. PeaceGen collaborated with Parahyangan Catholic University and UIN Sunan Gunung Djati Bandung to carry out this activity.

The event occurred on 12 December 2023 at Bumi Silih Asih (the Bandung Diocese Office). The activities included a talk show, board games, musical performances from cross-identity groups, and exhibitions from civil society groups. During this event, the Master's Program in RECPEC (Religious and Cultural Philosophy for Peace) was also launched.

The beneficiaries of this activity are as follows:

Kategori	Jumlah
University Students	167
CSOs	110
High School Teachers and Students	60
Other Institutions	24



Komunikasi

A. Outreach

Jumlah followers (updated on 3 January 2025)

- Instagram: 51.000
- LinkedIn: 772
- Facebook: 25
- Youtube: 26.700

B. Produk yang dihasilkan

- 80 konten telah dibuat, yang terdiri dari mini lesson, video reels, dan artikel.

E Communications

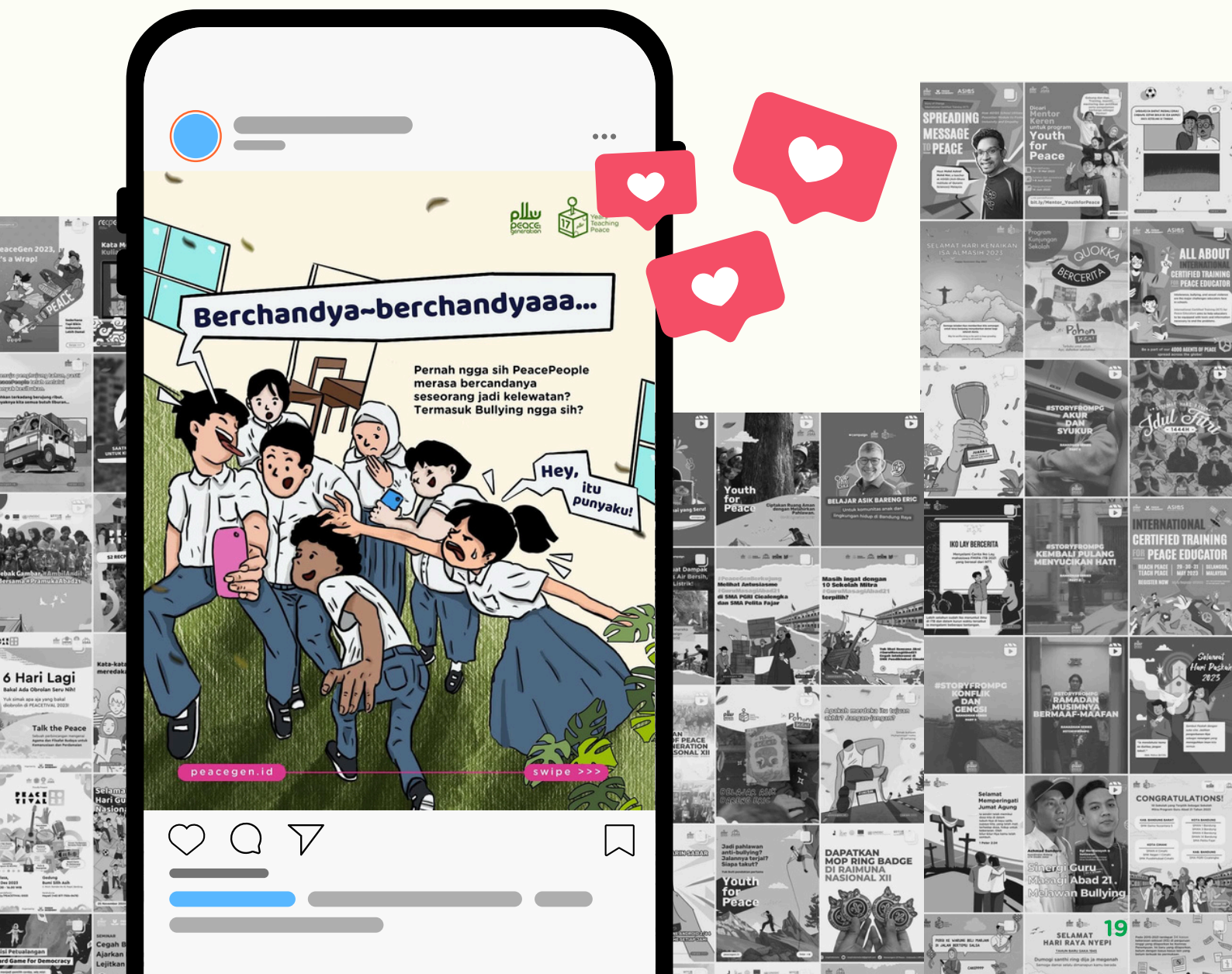
A. Outreach

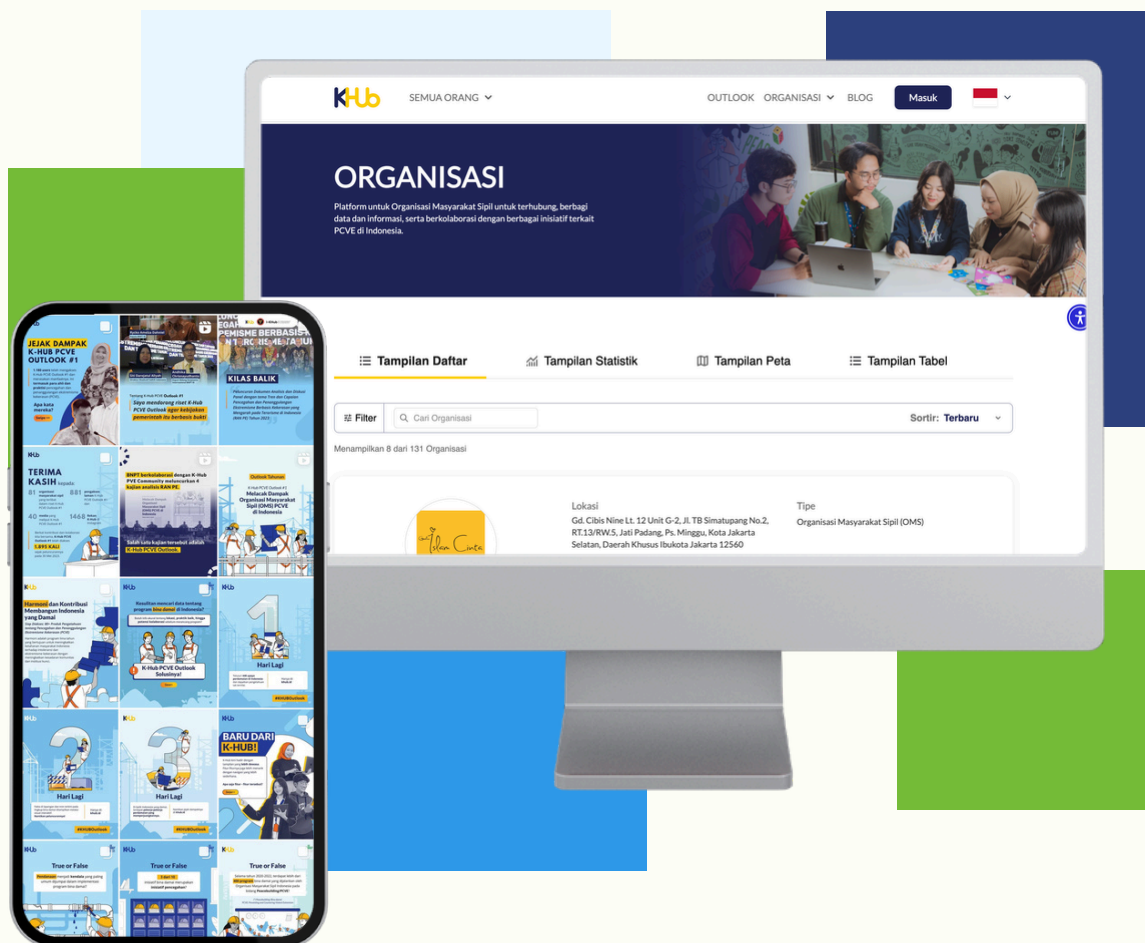
Total of followers (updated on 3 January 2025)

- Instagram: 51.000
- LinkedIn: 772
- Facebook: 25
- Youtube: 26.700

B. Products

- 80 pieces of content have been created such as: mini-lessons, video reels, and articles.





Knowledge Hub (K-HUB)

A. Tentang Platform

K-Hub PVE Community adalah sebuah platform berbasis komunitas yang dikembangkan oleh PeaceGeneration Indonesia dengan tujuan mendukung dan memperkuat upaya pencegahan dan penanganan ekstremisme berbasis kekerasan (PCVE, atau Preventing & Countering Violent Extremism) di Indonesia. Melalui situs webnya, khub.id, K-Hub menjadi ruang kolaborasi, pembelajaran, dan berbagi bagi berbagai organisasi masyarakat sipil (CSO) yang bergerak dalam isu-isu perdamaian, inklusi, dan pencegahan ekstremisme.

E Knowledge Hub (K-HUB)

A. About the Platform

K-Hub PVE Community is a community-based platform developed by PeaceGeneration Indonesia to support and strengthen efforts to prevent and address violent extremism (PCVE, or Preventing & Countering Violent Extremism) in Indonesia. Through its website, khub.id, K-Hub serves as a space for collaboration, learning, and sharing for various civil society organisations (CSOs) working on peace, inclusion, and preventing extremism.

Fokus utama K-Hub PVE Community mencakup:

1. Meningkatkan Kapasitas CSO:

- Menyediakan pelatihan, sumber daya, dan alat bantu digital yang relevan untuk mendukung pengelolaan organisasi dan pengembangan program PVE.

2. Jaringan Kolaborasi:

- Memfasilitasi komunikasi dan kerja sama antar-CSO, akademisi, praktisi, dan komunitas akar rumput untuk memperkuat gerakan perdamaian.

3. Penyediaan Informasi dan Sumber Daya:

- Melalui khub.id, platform ini menyediakan artikel, modul, panduan, dan praktik terbaik untuk membantu organisasi dalam merancang dan menjalankan inisiatif yang relevan.

Visi utama K-Hub: Menciptakan ekosistem masyarakat yang inklusif, harmonis, dan bebas dari ekstremisme berbasis kekerasan melalui kolaborasi lintas sektor.

Dengan keanggotaan yang telah mencapai 125 member organisasi Desember 2024 dan 1367 akun individu- K-Hub terus berkembang sebagai platform strategis untuk memberdayakan komunitas-komunitas yang berkomitmen pada perdamaian di Indonesia.

B. Produk Yang Dihasilkan

K-Hub PVE Community, sebagai platform kolaborasi yang dikembangkan oleh PeaceGeneration Indonesia, menghasilkan berbagai produk yang dirancang untuk mendukung komunitas, organisasi masyarakat sipil (CSO), dan individu yang bergerak di bidang perdamaian dan pencegahan & penanganan ekstremisme berbasis kekerasan (PVE). Berikut adalah produk utama yang dihasilkan oleh K-Hub:

E

K-Hub PVE Community's primary focuses include:

1. Enhancing the Capacity of CSOs:

- Providing training, resources, and relevant digital tools to support organisational management and the development of PVE programs.

2. Network of Collaboration:

- Facilitating communication and cooperation among CSOs, academics, practitioners, and grassroots communities to strengthen the peace movement.

3. Providing Information and Resources:

- Through khub.id, our platform provides articles, modules, guides, and best practices to assist organisations in designing and implementing relevant initiatives.

The central vision of K-Hub: To create an inclusive, harmonious, and violence-free extremist community ecosystem through cross-sector collaboration.

With membership reaching 125 organisational members by December 2024 and 1,367 individual accounts, K-Hub continues to grow as a strategic platform to empower communities committed to peace in Indonesia.

B. Products

K-Hub PVE Community, as a collaboration platform developed by PeaceGeneration Indonesia, produces various products designed to support communities, civil society organizations (CSOs), and individuals working in the fields of peace and the prevention & countering of violent extremism (PVE).

1. Platform Digital (khub.id)

- Sebuah portal daring yang menyediakan akses ke berbagai sumber daya, informasi, dan alat untuk mendukung program perdamaian dan PVE.
- Fitur utama meliputi:
 - Artikel dan modul pelatihan.
 - Forum diskusi untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik.
 - Direktori organisasi anggota untuk memfasilitasi kolaborasi.

2. Produk Pengetahuan PCVE

- Panduan, modul, konten multimedia (video, infografis, dll) dan toolkit yang dirancang untuk membantu organisasi dan individu memahami, menerapkan, dan kampanye PCVE.
- Saat ini, Platform K-Hub telah memiliki:
 - 4 outlook;
 - 72 konten program;
 - 40 konten acara;
 - 145 konten blog; serta
 - 398 konten publikasi.

3. Kampanye Perdamaian

- Pengembangan dan pelaksanaan kampanye digital untuk melawan narasi kekerasan dan mempromosikan pesan inklusi, toleransi, dan perdamaian.
- Melibatkan media sosial instagram dan linkedin, dan jaringan lokal untuk memperluas dampak kampanye.
- K-Hub secara aktif mempublikasikan konten-konten PCVE dan promosi perdamaian melalui Instagram dan LinkedIn. Saat ini, Instagram K-Hub telah memiliki 2223 followers dengan total 361 konten terpublikasi di Instagram K-Hub, 461.908 (+3539%) impressions, 2,08% engagement rate, serta 258.981 (+6970%) reach. Selain itu, LinkedIn K-Hub kini juga telah memiliki 68 pengikut, 64.138 impressions, 4,72% engagement rate, 220% page views, 72,7% search appearances, dan 52% visitors.

E

Here are the main products produced by K-Hub:

1. Platform Digital (khub.id)

- A web portal that provides access to various resources, information, and tools to support peace programs and PVE.
- The main features include:
 - Articles and training modules.
 - Discussion forums for sharing experiences and best practices.
 - A directory of member organizations to facilitate collaboration.

2. PCVE Knowledge Products

- Guides, modules, multimedia content (videos, infographics, etc.), and toolkits designed to help organizations and individuals understand, implement, and campaign for PCVE.
- Currently, the K-Hub Platform has:
 - 4 outlooks;
 - 72 program contents;
 - 40 event contents;
 - 145 blog contents; and
 - 398 publication contents.

3. Peace Campaign

- The development and implementation of digital campaigns to counter violent narratives and promote messages of inclusion, tolerance, and peace.
- This involves social media platforms such as Instagram and LinkedIn, as well as local networks to expand the impact of the campaigns..

Berbagai kampanye untuk upaya PCVE dan promosi perdamaian masih rutin dilakukan di sosial media K-Hub, terutama dalam peringatan hari-hari besar untuk perdamaian.

C. Status

Completed.



E

- K-Hub actively publishes PCVE content and peace promotions through Instagram and LinkedIn. Currently, K-Hub's Instagram has 2,223 followers with a total of 361 published posts, 461,908 (+3539%) impressions, a 2.08% engagement rate, and 258,981 (+6970%) reach.
- Additionally, K-Hub's LinkedIn now has 68 followers, 64,138 impressions, a 4.72% engagement rate, 220% page views, 72.7% search appearances, and 52% visitors.
- Various campaigns for PCVE efforts and peace promotion are still regularly conducted on K-Hub's social media, especially in commemoration of significant days for peace.

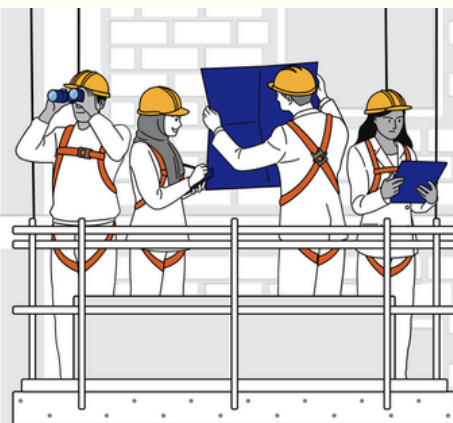
C. Status

Completed.

K-Hub PCVE Outlook #1

Melacak Dampak Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) PCVE di Indonesia

Dibaca dalam 8 menit

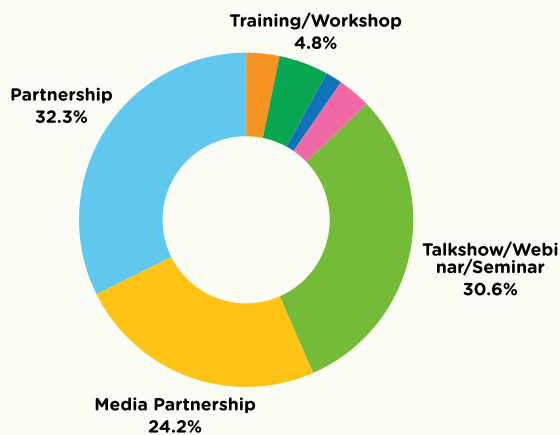


Partnership

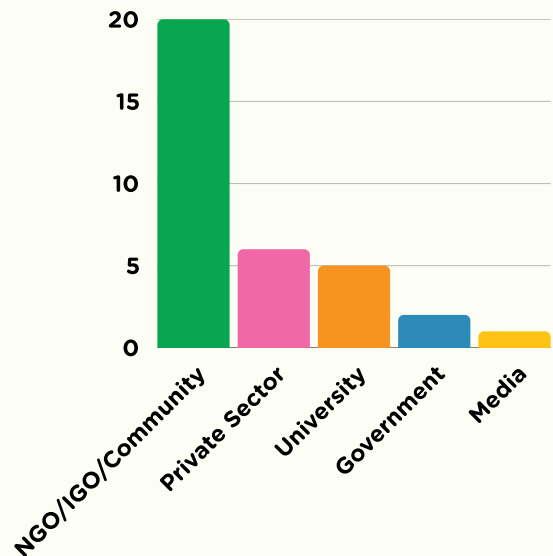
A. Partners

Sepanjang 2023, PeaceGen menerima dan menindaklanjuti tawaran kemitraan dari 62 mitra, dengan detail sebagai berikut:

1. Tipe Kemitraan PeaceGen



2. Jenis Mitra



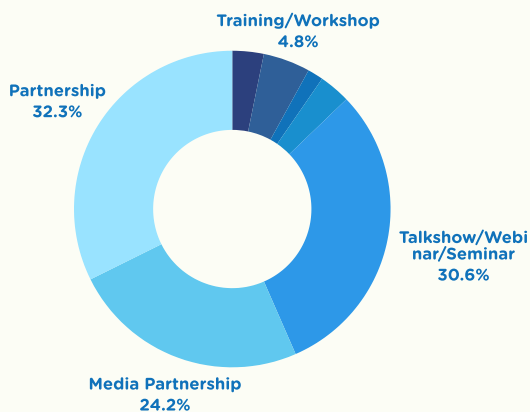
E

Partnership

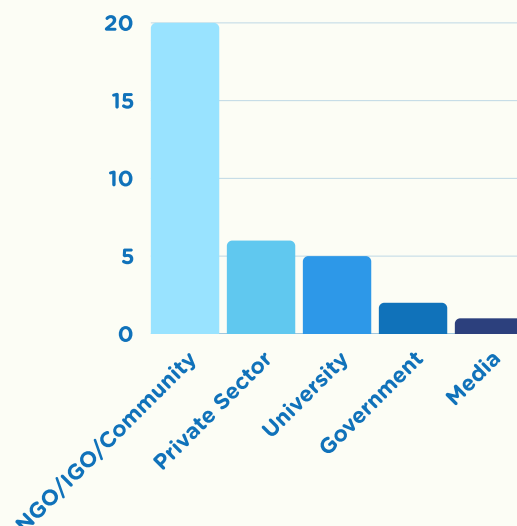
A. Partners

In 2023, PeaceGen receive and follow up 62 partners with partnership offers with details as follows:

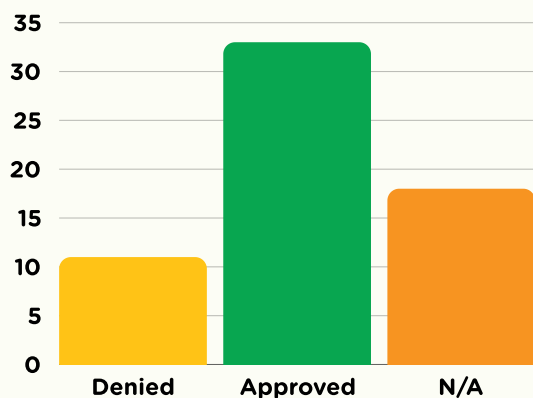
1. Types of PeaceGen Partnership



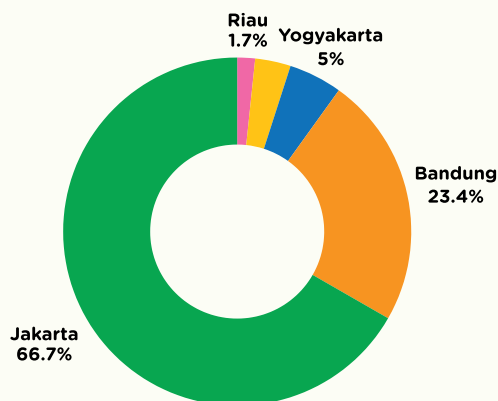
2. Types of Partnership



3. Status Kemitraan



4. Kota Persebaran Tawaran Kemitraan



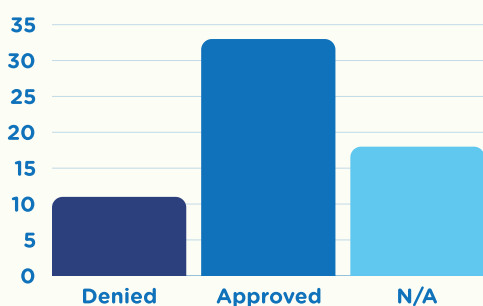
B. Media and Public Engagement

Selama 2023, PeaceGen dimuat dalam 5 peliputan media lokal dan nasional dengan peliputan sebagai berikut:

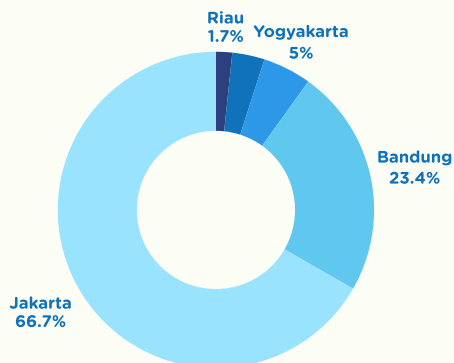
1. Pikiran Rakyat
2. Kompas
3. Media Indonesia
4. Republika
5. Liputan6

E

3. Partnership Status



4. Distribution of Partnership Offers by Cities



B. Media and Public Engagement

Throughout 2023, PeaceGen was featured in five local and national media coverages, as follows:

1. Pikiran Rakyat
2. Kompas
3. Media Indonesia
4. Republika
5. Liputan6

Awards



RAN PE Awards for Sustainable Program Initiator 2023



DetikJabar Awards for Exemplary Figures in the Social Environmental Empowerment Category 2023



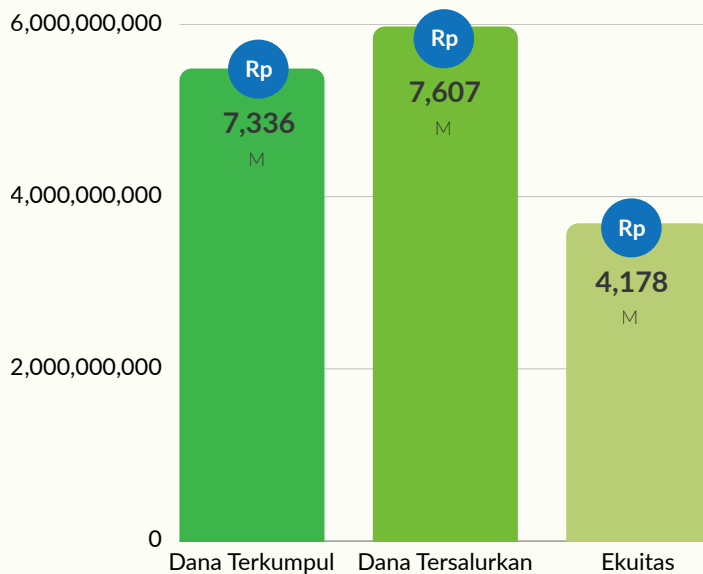
Civil Society Organization Representative for the Third United Nations High-Level Conference of Heads Counter-Terrorism Agencies of Member States, UN Headquarters, New York City, USA, 2023.

Laporan Keuangan



Ringkasan Keuangan

(dalam Rupiah)



Rincian 2023



7.336.803.314

Dana Terkumpul



7.607.002.048

Dana Tersalurkan



4.178.366.753

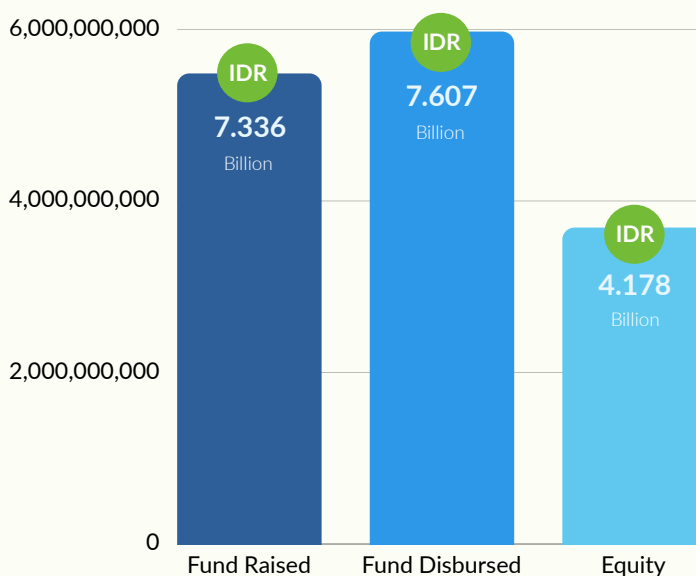
Ekuitas

E



Financial Summary

(Amount IDR)



Financial Details 2023



7,336,803,314

Fund Raised



7,607,002,048

Fund Disbursed



4,178,366,753

Equity

Stories of Change

A. Program Youth for Peace (YfP)

1. Darylne (11th-grade student SMAK Yahya, a Christian school)

Darylne adalah seorang perempuan asal Papua yang sejak kecil tinggal dan besar di Bandung. Ia tumbuh besar di Bandung, kota dengan mayoritas penduduk Muslim, Darylne tidak pernah memiliki teman non-Kristen karena ia selalu bersekolah di sekolah Kristen. Darylne terpilih untuk mewakili sekolahnya dalam program YfP karena latar belakangnya. Gurunya merasa Darylne akan mendapatkan banyak pengalaman melalui program ini.

Awalnya, ia merasa takut untuk mengikuti pelatihan. Hal ini disebabkan oleh pengalaman buruknya berinteraksi dengan tetangga Muslim yang pernah menjeleknya. Namun, begitu tiba dan bertemu dengan peserta lainnya, Darylne merasa diterima dengan hangat. Meskipun ia mengaku dirinya pemalu dengan orang yang baru dikenal, ia cepat akrab karena teman-teman barunya langsung menyambut dengan ramah.

E

A. Youth for Peace

- **Darylne (11th-grade student SMAK Yahya, a Christian school)**

Darylne is a girl from Papua who has lived and grown up in Bandung since childhood. She lived her entire life in Bandung, a city with a majority Muslim population. She never had non-Christian friends because she always attended Christian schools. She was chosen to represent her school in the YfP program. Her teacher felt she would gain much experience through this program.

Initially, she was afraid to attend the training. This was due to her bad experience interacting with Muslim neighbors who had mocked her. However, once she arrived and met the other participants, She felt warmly welcomed. Although she was shy with new people, she quickly became close because her new friends immediately greeted her warmly.



Dari semua kegiatan yang ia ikuti, Darlyne paling terkesan dengan interaksi yang terjadi di antara para peserta, khususnya saat mereka mendiskusikan agama masing-masing. Karena sebelumnya ia tidak pernah memiliki teman Muslim, ia belajar banyak hal baru dan bisa mengonfirmasi beberapa stereotip yang ia miliki tentang Muslim. Darlyne merasa terharu karena teman-temannya sabar menjawab pertanyaannya.

Ketika kembali ke sekolah, Darlyne dan timnya memilih untuk mengatasi masalah kurangnya interaksi antarkelas. Mereka memilih masalah ini karena sekolah mereka kecil, kurang dari 40 siswa ada di setiap tingkatnya. Sehingga suasana yang ramah di antara siswa dari lintas kelas menjadi penting. Proyek mereka berhasil, dan ia melihat perubahan: para siswa mulai lebih peduli untuk berinteraksi dengan siswa dari kelas lain.

Perubahan terbesar setelah YfP adalah Darlyne berusaha untuk berteman dengan siswa dari kelas lain meskipun ia pemalu. Teman-temannya juga memperhatikan bahwa ia banyak berubah. Kini ia lebih percaya diri dan bahkan menjadi seorang pemimpin di antara para siswi di kelasnya.

Para siswi, yang merupakan minoritas di kelas, sering merasa tertekan oleh siswa laki-laki untuk selalu mengikuti mereka. Namun, selama proyek YfP, Darlyne mulai lebih berani membela dirinya sendiri dan teman-temannya.

E

Of all the activities she participated in, Darlyne was most impressed by the interactions among the participants, primarily when they discussed their respective religions. Since Darlyne had never had Muslim friends before, she learned many new things and was able to confirm some stereotypes she had about Muslims. She was touched because her friends patiently answered her questions.

When returning to school, Darlyne and her team addressed the lack of interaction between classes. They chose this issue because they have a small school with fewer than 40 students in each grade, making it essential to create a friendly atmosphere among students from different classes. Their project was successful, and she saw a change: students began to care more about interacting with students from other classes.

The most significant change from YfP is she began to try to befriend students from other classes, even though she was shy. Her friends also noticed that she had changed a lot. She became more confident and even a leader among the girls in her class.

The girls, a minority in the class, often felt pressured by the boys to follow them. However, Darlyne became more courageous in standing up for herself and her friends during the YfP.



2. Rizqi (11-grade student from SMA Pasundan 2 Cimahi)

Rizqi adalah siswa dari latar belakang Muslim dan Sunda. Rizqi terpilih untuk mengikuti program YfP atas rekomendasi pembimbing dan guru sosiologinya. Saat direkomendasikan, Rizqi dikenal sangat aktif di sekolah sebagai ketua OSIS. Sikap Rizqi cukup berbeda dibandingkan siswa laki-laki lain di sekolahnya yang cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Sebagai siswa dari sekolah umum swasta, Rizqi memiliki banyak pengalaman berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda. Namun, ia mengakui bahwa ia jarang berinteraksi secara dekat dengan non-Muslim secara pribadi. Hanya saat pelatihan, Rizqi akhirnya bisa menjalin hubungan dekat dengan siswa-siswa non-Muslim.

Salah satu pengalaman paling bermakna dari pelatihan adalah belajar cara mendengarkan dengan saksama. Di sana, Rizqi pertama kali diperkenalkan dengan aturan dasar active listening atau mendengarkan secara aktif, sesuatu yang sebelumnya belum pernah ia pelajari.

Ia juga sangat menghargai keberadaan kelompok keluarga dalam pelatihan, di mana ia dapat bercerita secara terbuka. Setelah YfP, Rizqi berkomitmen untuk menerapkan pelajaran baru tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pendengar yang lebih empatik.

E

• Rizqi (11th-grade student from SMA Pasundan 2 Cimahi)

Rizqi is a student that comes from a Muslim and Sundanese background. His advisor and sociology teacher recommended that he participate in the YfP.

When recommended, Rizqi was known to be very active in school and is a student council president. Rizqi's attitude is quite different from that of other male students at his school, who tend to participate less in school activities.

As a student from a private-public school, Rizqi has extensive experience interacting with friends from different backgrounds.

However, he admits that he rarely interacts and does not have any personal non-Muslim friends. Only during the training did Rizqi finally manage to form close relationships with non-Muslim students.

His most meaningful experiences during the training was learning to listen attentively. He was first introduced to the basic rules of active listening, something he had never learned before.

He also greatly appreciated the presence of family groups in the training, where he could share stories openly.

After this experience, Rizqi committed to applying these new lessons in his daily life to become a more empathetic listener.



Rizqi dan teman-temannya memilih untuk mengatasi masalah panggilan nama, seperti menggunakan nama orang tua sebagai julukan. Mereka memilih masalah ini karena dirasa lebih mudah untuk ditangani dibandingkan masalah lainnya.

Rizqi dan timnya membuat sebuah lokakarya untuk perwakilan kelas. Meski hanya mengundang perwakilan kelas, Rizqi melihat perubahan yang signifikan dalam cara teman-temannya menggunakan julukan satu sama lain.

3. Adit (11th-grade student from SMA Lima Menara, an islamic boarding school)

Adit mulai pesantren sejak kelas 8; sebelumnya, ia bersekolah di sekolah umum. Ibunya mendorong Adit untuk masuk karena menurutnya pesantren adalah tempat yang lebih baik dibandingkan sekolah umum, yang cenderung memiliki beberapa masalah.

Karena aktif di kelas, Adit terpilih menjadi salah satu perwakilan sekolahnya, sebagai sekretaris OSIS. Ia juga dikenal supel. Meskipun Adit adalah Muslim-Sunda, teman-teman sekelasnya berasal dari berbagai daerah di Jawa, sehingga sudah terbiasa dengan keberagaman, jadi tidak merasa gugup atau canggung.

Namun, pengalaman baru baginya adalah menjalin hubungan lebih dekat dengan teman-teman Kristen, karena sebelumnya ia hanya memiliki teman non-Muslim secara kasual.

E

Rizqi and his friends chose to address the issue of name-calling, such as using parents' names as nicknames. They chose this issue because it was more straightforward than other issues.

They create a workshop for class representatives. Even though they only invited class representatives, Rizqi noticed significant change in how his friends used nicknames for each other.

- **Adit (11th-grade student from SMA Lima Menara, an Islamic boarding school)**

Adit began attending a pesantren (Islamic boarding school) since 8th grade; previously, he attended a public school. His mother encouraged Adit to enroll because she believed pesantren is a better than public schools, which tend to have some issues.

While at the pesantren, Adit studied Islam in depth for the first time. While at the pesantren, Adit studied Islam in depth for the first time.

Due to his active class participation, Adit was chosen as one of his school's representatives, as student council secretary. He is also sociable. Although he is a Sundanese Muslim, his classmates come from various regions across Java, so he is accustomed to diversity.

When training, Adit did not feel nervous or awkward. However, it's a new experience for him to form close relationships with Christian friends, as he previously only had casual non-Muslim friends.



Ia juga pertama kali belajar tentang perundungan. Ia tak sadar banyak interaksinya yang dapat dianggap sebagai bentuk perundungan. Tapi jika semua menyetujui interaksi tersebut, ia merasa tak ada urgensi untuk mengubahnya.

Sebaliknya, ia fokus pada interaksi yang menunjukkan ketimpangan kekuasaan. Karena itu, mereka memutuskan untuk fokus pada interaksi antara kakak kelas dan adik kelas di sekolah mereka.

Fokus ini terbukti efektif karena ia melihat kakak kelas jadi lebih hati-hati dan bijak dalam berinteraksi dengan adik kelas mereka.

Pelajaran terbesar yang Adit dapatkan melalui YfP adalah ia belajar menjadi pembicara publik yang lebih percaya diri. Tim Adit ditantang untuk memberikan presentasi di AOP Summit di hadapan teman-teman seusianya, mendorongnya untuk membangun kepercayaan diri dan belajar jadi penyaji yang baik. Ia juga mencatat teman sebayanya bisa percaya diri di atas panggung.

Karena pengalamannya, Adit diberi tanggung jawab untuk menjadi teladan di sekolahnya. Kini ia menjadi lebih berhati-hati dengan tindakannya dan lebih sungguh-sungguh menerapkan apa yang telah ia pelajari. Ia juga melihat kesempatan ini sebagai cara untuk lebih dekat dengan gurunya dan belajar lebih banyak dari mereka.

E

Adit learned about bullying for the first time. He was unaware that many interactions could be considered bullying. However, if all parties involved agreed to such interactions, he did not feel an urgency to change them.

This focus proved effective as he observed seniors becoming more cautious and considerate in their interactions with juniors.

One of the biggest lessons Adit learned through the YfP was becoming a more confident public speaker. Adit's team were challenged to give a presentation at the AoP Summit in front of their peers, which encouraged him to build confidence and learn to be a good presenter. He noted his peers could confidently perform on stage.

Because of his experience, Adit was given the responsibility of being a role model at his school. This responsibility made him more careful with his actions and earnest in applying what he had learned. He also saw this opportunity as a way to get closer to his teachers and learn more from them.



B. Program Guru Masagi Abad 21

Fitri Yuli (Guru Bimbingan dan Konseling - SMK Gema Nusantara 5)

Bu Fitri Yuli adalah seorang guru junior BK yang lulus pada tahun 2023 dan mulai mengajar. Hari pertama ia mengajar bertepatan dengan hari pertama siswa masuk sekolah, sehingga ia tidak sempat mengikuti Training General Orientation (TGO) pada tahun tersebut.

Namun, ia kemudian mengikuti pelatihan Guru Abad 21 untuk guru bimbingan dan konseling, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama Islam, dan pendidikan agama Kristen. Setelah itu, ia juga terlibat sebagai fasilitator guru dalam acara Peace Camp.

E

• Fitri Yuli (Counselling Guidance Teacher- SMK Gema Nusantara 5)

Mrs. Fitri Yuli is a junior counselling guidance teacher at SMK Gema Nusantara 5 (referred to as SMK Genus). She graduated in 2023 and started teaching at SMK Genus in the same year.

Her first day of teaching coincided with the first day students returned to school, so she did not have the opportunity to attend the orientation training that year.

However, she later participated in the 21st Century Teacher training for student counseling, citizenship education, Islamic religious education, and Christian religious education. After that, she became a teacher facilitator in the Peace Camp event.



Sebagai guru baru, ia menghadapi banyak tantangan, terutama karena ia belum pernah mengajar sebelum bekerja di SMK Genus. Selama kuliah, ia mengambil spesialisasi di bidang pendidikan anak usia dini, sehingga ia merasa kurang siap untuk menghadapi siswa sekolah menengah kejuruan. Ia terkejut mengetahui bahwa banyak siswanya memiliki latar belakang yang kompleks.

Sebagian besar berasal dari keluarga yang orang tuanya sibuk bekerja atau telah bercerai. Selain itu, banyak siswa berbelakang ekonomi menengah ke bawah, sehingga keterlibatan keluarga dalam kehidupan siswa umumnya minim, atau mereka tidak memiliki sarana untuk mendukung anak-anaknya secara maksimal.

Sebagai guru junior ia masih mencari peran seperti apa yang sebaiknya ia jalankan dalam kehidupan siswanya. Ia menyadari bahwa menjadi guru yang terlalu tegas dapat menghambat siswa untuk mempercayainya.

Namun, jika terlalu ramah dan mudah didekati, ia justru menghadapi risiko diperlakukan tidak sopan. Beberapa bentuk perlakuan tidak sopan yang ia alami termasuk ejekan atau catcalling dari siswa laki-laki, masalah yang besar bagi Bu Fitri dan guru-guru perempuan.

Hal ini disebabkan oleh budaya yang homogen (Sunda & Muslim) dengan kecenderungan nilai-nilai patriarkal tradisional yang terkadang mengarah pada misogini. Kondisi ini semakin diperburuk oleh populasi siswa laki-laki yang dominan di sekolah tersebut.

E

As a new teacher, she faced many challenges, primarily since she had never taught before working at SMK Genus. She specialised in early childhood education during her studies, so she felt unprepared to face vocational high school students. She was surprised to find that many of her students had complex backgrounds.

Most students came from families where the parents were busy working or divorced. Many came from lower-middle-class economic backgrounds, resulting in minimal family involvement in the students' lives or a lack of the means to support their children effectively.

As a junior teacher in her first year, Mrs. Fitri was still searching for the role she should play in her students' lives. She realised that being too strict could hinder students from trusting her.

However, she risked being treated disrespectfully if she was too friendly and approachable. Some forms of disrespect she experienced included teasing or catcalling from male students, which became a significant issue for Mrs. Fitri and other young female teachers.



Bu Fitri dan guru muda, merasa kesulitan membantu siswa mereka karena perilaku semacam ini dianggap hal yang biasa di lingkungan mereka.

Bu Fitri mulai terlibat aktif dalam PeaceGen atas dorongan Pak Agus, guru pendidikan kewarganegaraan sekaligus Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.

Bu Fitri menganggap Pak Agus sebagai mentor yang hebat di sekolah karena ia selalu mengingatkan untuk tidak terlalu fokus pada hasil yang dicapai siswa, melainkan pada proses pembelajaran mereka.

Melalui keterlibatannya dalam proyek PeaceGen, Bu Fitri menyadari bahwa ia masih bisa memegang idealisme dan mimpinya sebagai seorang guru.

Ia belajar bahwa yang benar-benar penting adalah memberikan dampak positif bagi siswanya, bukan terlalu terpaku pada hal-hal yang tidak mendalam, yang sering menjadi perhatian para guru saat mereka sudah menjadi profesional.

E

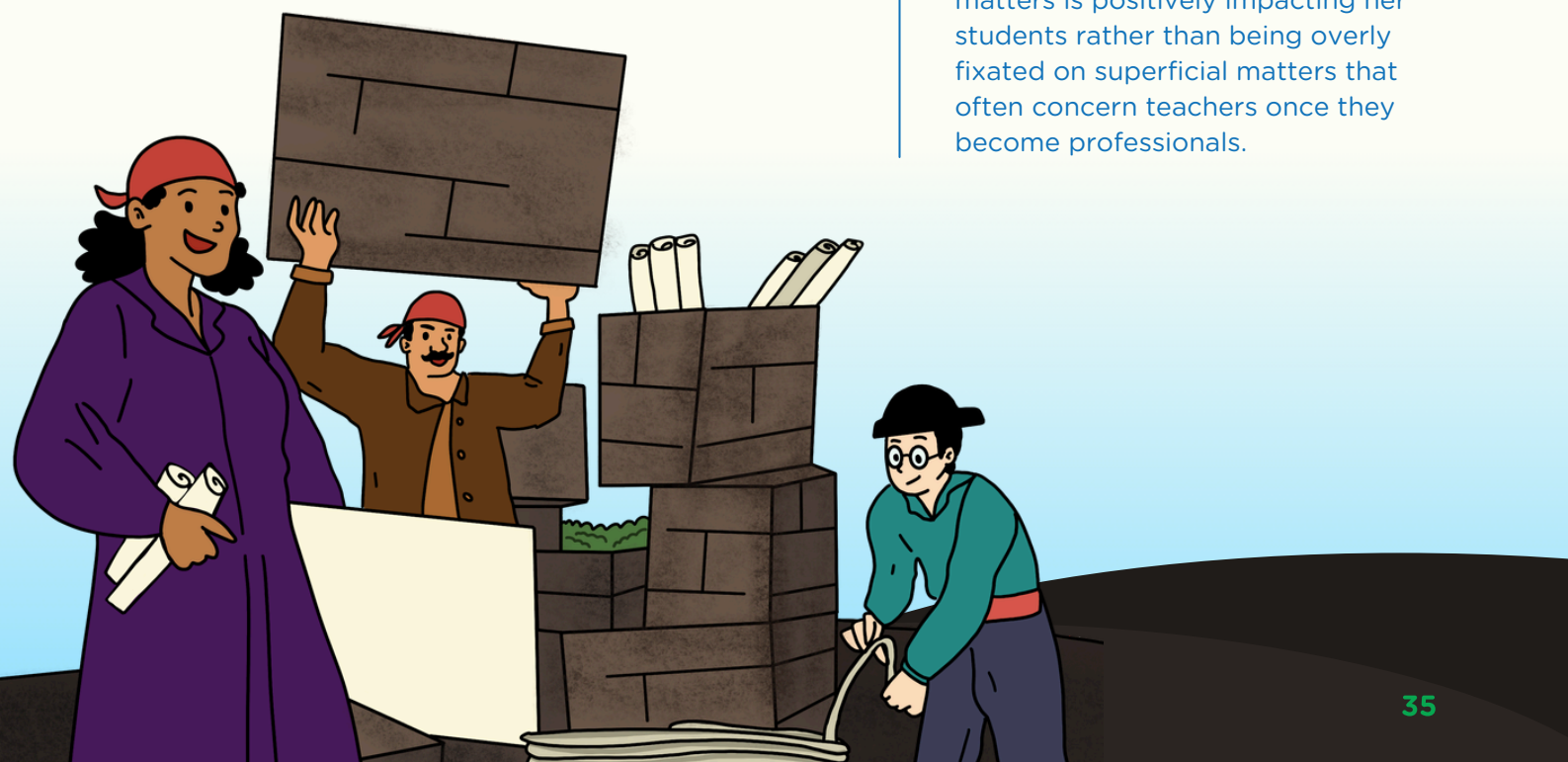
This was due to the homogeneous culture (Sundanese, Muslim) at SMK Genus, with a tendency towards traditional patriarchal values that sometimes led to misogyny. The dominant male student population at the school exacerbated this situation.

Mrs. Fitri and her colleagues, also young teachers, found it challenging to help their students because such behavior was considered normal in their environment.

She began to actively engage in PeaceGen at the encouragement of Mr. Agus, the citizenship education teacher and Vice Principal for Student Affairs. Mrs. Fitri considers Mr. Agus a great mentor at the school because he constantly reminds her not to focus too much on the results achieved by students but instead on their learning process.

Through involvement in the PeaceGen project, Mrs. Fitri realised she could still hold onto her ideals and dreams as a teacher.

She learned that what truly matters is positively impacting her students rather than being overly fixated on superficial matters that often concern teachers once they become professionals.

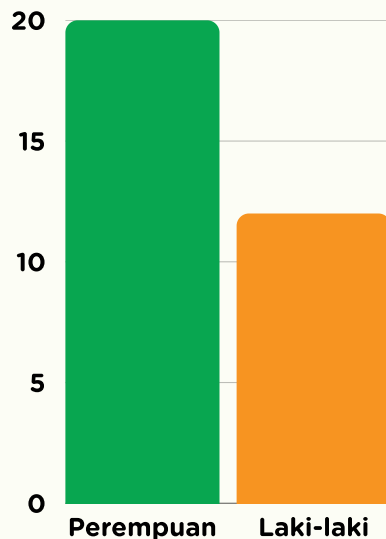


Tim Kami di 2023

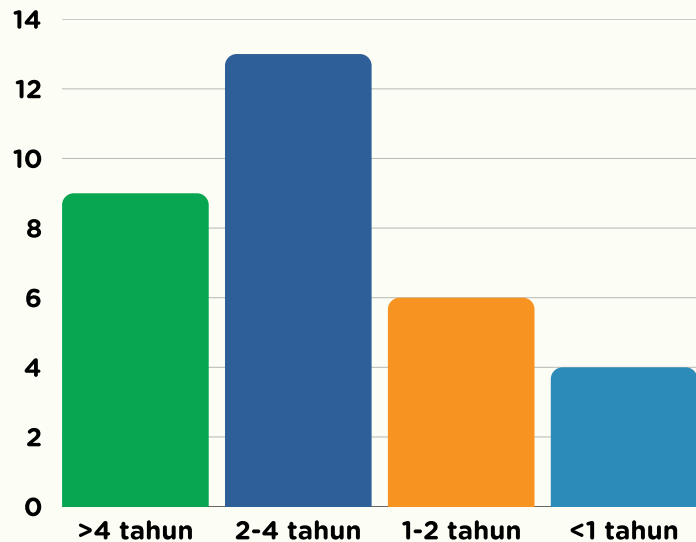
Berikut informasi mengenai data kepegawaian kami di tahun 2023.

Total Karyawan : 32 orang

Jumlah Karyawan



Masa Kerja



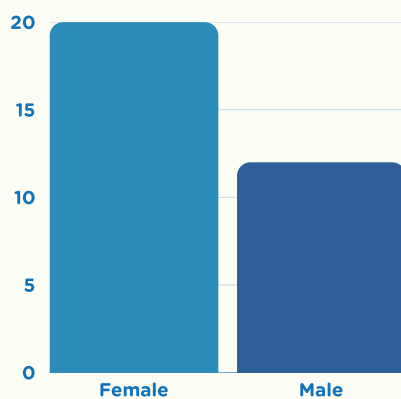
E

Our Team in 2023

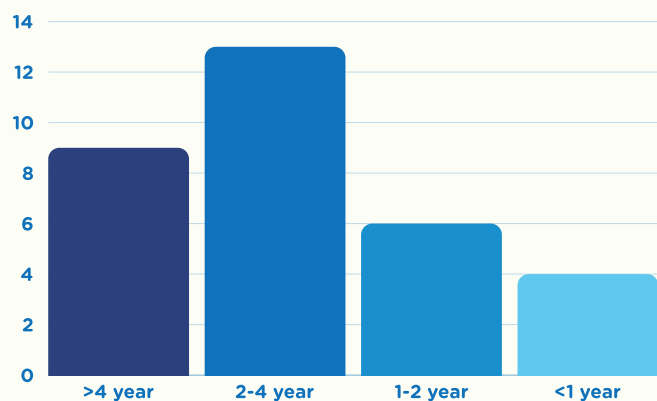
Here is the information about our workforce in 2023.

Total Workforce: 32 people

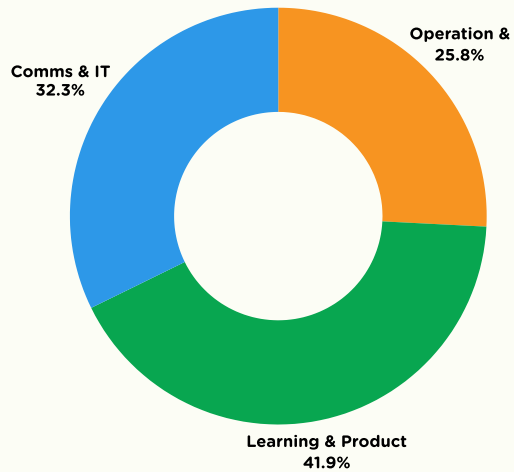
Total Workforce



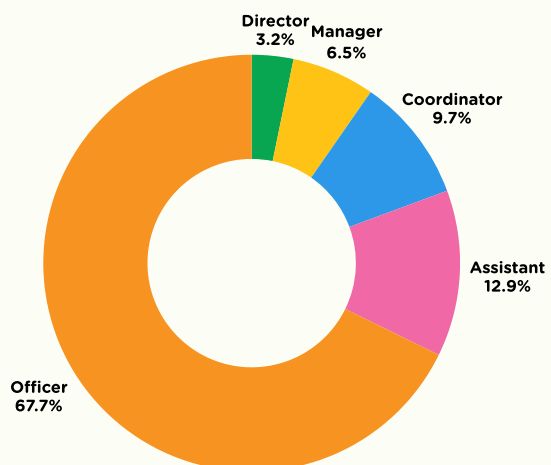
Work Duration



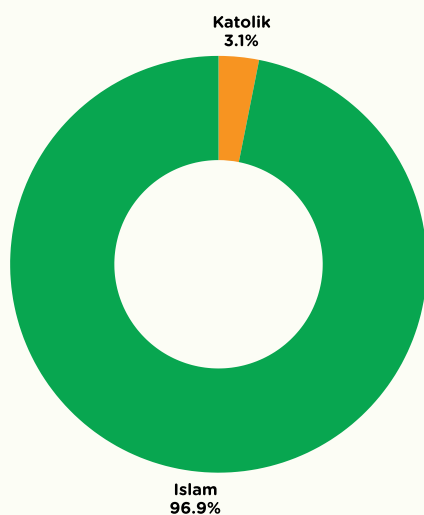
Klaster



Tingkat Jabatan

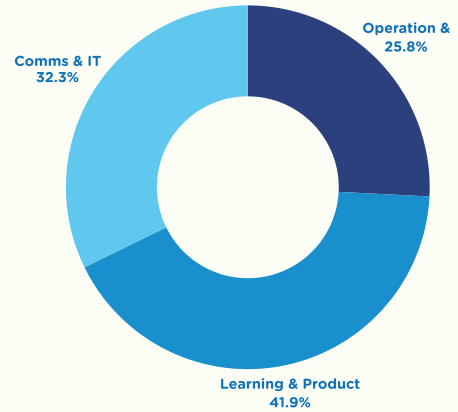


Agama

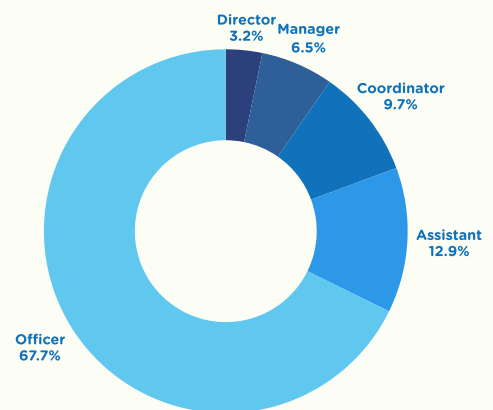


E

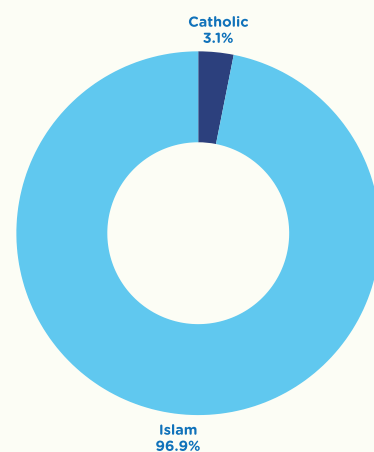
Cluster

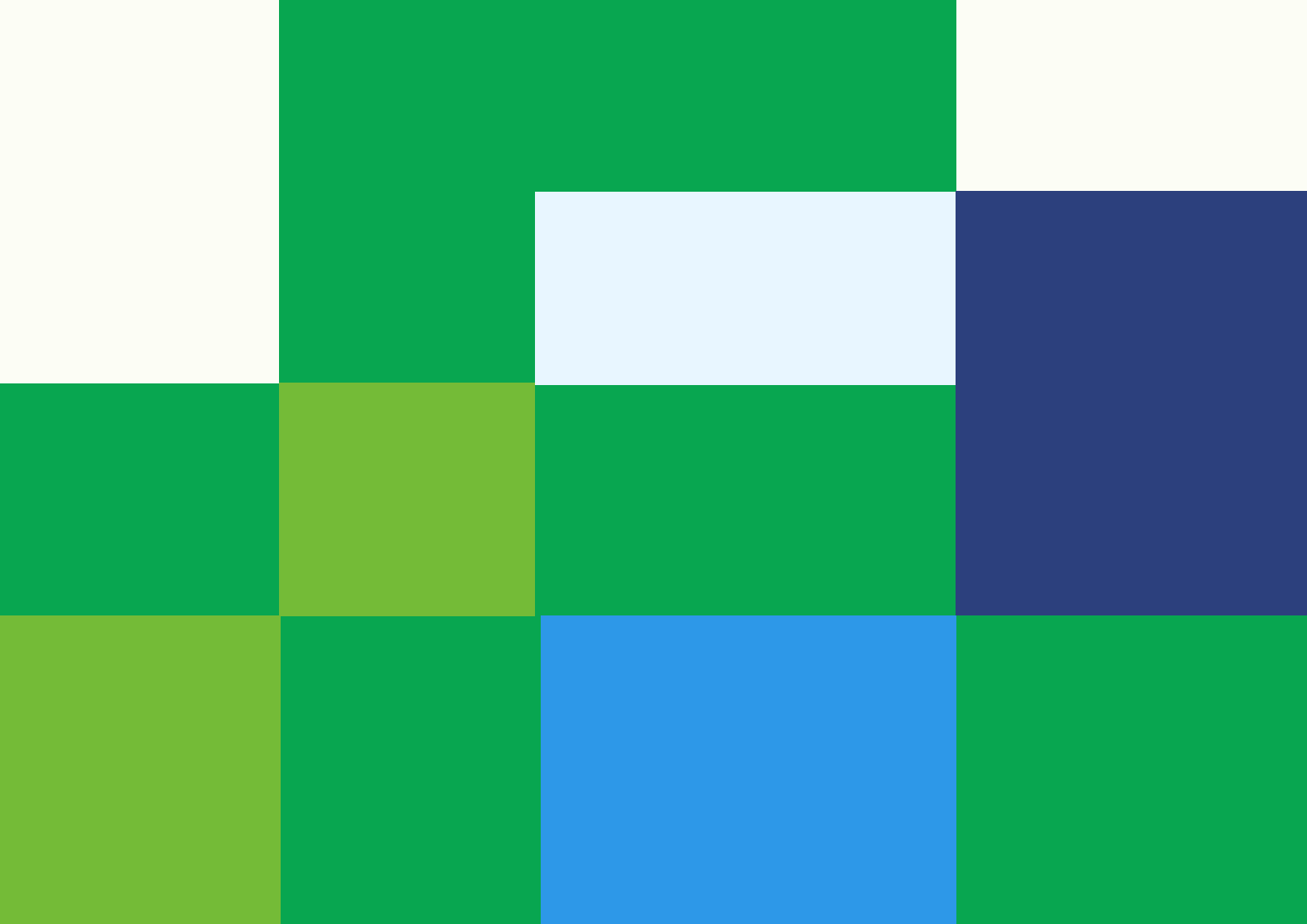


Position Level



Religion





Years
Teaching
Peace

PEACEGENERATION INDONESIA
ANNUAL REPORT 2023
Building Bridges, Breaking Prejudices